

Analisis Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat

Eka Agustina^{1*}, Ali Harokan², Chairil Zaman³, Muhammad Prima Cakra Randana⁴

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

ekaagustina65576@gmail.com, aliharokan@yahoo.com, chairilzaman@gmail.com, muhpcr6@gmail.com

Kata Kunci:

Diabetes Melitus, Kepatuhan Minum Obat, Pendidikan, Sosial Ekonomi, Peran Petugas

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat. Rendahnya kepatuhan minum obat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tidak terkontrolnya kadar glukosa darah dan meningkatnya risiko komplikasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan minum obat DM tipe 2 dan faktor-faktor yang berhubungan di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat Tahun 2026. Metode: Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan survei analitik. Sampel berjumlah 100 responden dipilih melalui purposive sampling dengan rumus Slovin dari populasi 2.666 pasien DM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner MMAS-8 dan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik multivariat. Hasil: Sebanyak 35% responden patuh minum obat dan 65% tidak patuh. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p=0,005$; OR=3,81), sosial ekonomi ($p=0,04$; OR=3,26), dan peran petugas kesehatan ($p=0,002$; OR=9,65) dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara usia, jenis kelamin, dan dukungan keluarga. Variabel yang paling dominan adalah peran petugas kesehatan ($p=0,00$; OR=9,65). Kesimpulan: Peran petugas kesehatan merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kepatuhan minum obat DM tipe 2. Puskesmas perlu meningkatkan edukasi dan konseling kepada pasien secara berkelanjutan.

Keyword:

Diabetes Mellitus, Medication Adherence, Education, Socioeconomic Status, Role of Health Workers

Abstract

Background: Type 2 diabetes mellitus (DM) is a global health problem with a continuously increasing prevalence. Low medication adherence is one of the main factors causing uncontrolled blood glucose levels and increased risk of complications. Objective: This study aims to analyze medication adherence in type 2 DM patients and associated factors at Perangai Community Health Center, Lahat Regency in 2026. Methods: A cross-sectional design with an analytical survey approach was used. A sample of 100 respondents was selected through purposive sampling using the Slovin formula from a population of 2,666 DM patients. Data were collected using the MMAS-8 questionnaire and a structured questionnaire. Data analysis employed chi-square test and multivariate logistic regression. Results: 35% of respondents were adherent and 65% non-adherent. Significant associations were found between education ($p=0.005$; OR=3.81), socioeconomic status ($p=0.04$; OR=3.26), and the role of health workers ($p=0.002$; OR=9.65) with medication adherence. No significant associations were found for age, sex, or family support. The most dominant variable was the role of health workers ($p=0.00$; OR=9.65). Conclusion: The role of health workers is the most dominant factor in determining medication adherence in type 2 DM patients. Community health centers need to strengthen patient education and ongoing counseling.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, aksi insulin, atau keduanya (Perkeni, 2024). Pada tahun 2022, 14% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes, dan pada tahun 2021 diabetes menjadi penyebab langsung 1,6 juta kematian; 47% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO, 2024). DM tipe 2 mencakup sekitar 90–95% dari seluruh kasus diabetes yang terdiagnosis (CDC, 2026).

Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara terbanyak di dunia dengan penyandang diabetes dewasa, berjumlah 19,5 juta pada tahun 2021, dan diprediksi meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (Perkeni, 2024). Di Sumatera Selatan, jumlah kasus DM mencapai 397.253 kasus pada tahun 2024 (BPS Sumatera Selatan, 2025). Lebih dari 73% penderita belum mengetahui dirinya mengidap penyakit ini (Gavrila, 2025).

Kepatuhan minum obat merupakan komponen kritis dalam manajemen DM tipe 2. Pasien yang tidak patuh berisiko mengalami komplikasi serius, termasuk nefropati, retinopati, neuropati, serangan jantung, stroke, bahkan kematian (CDC, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi pendidikan, sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan (Ningrum, 2017; Ayub et al., 2022).

Data awal di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien DM mencapai 2.666 orang pada tahun 2025, namun belum tersedia data komprehensif tentang tingkat kepatuhan minum obat dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kepatuhan minum obat DM tipe 2 dan faktor-faktor yang berhubungan di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan survei analitik, dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Puskesmas Perangai tahun 2025 yang berjumlah 2.666 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden diambil menggunakan rumus Slovin. Kemudian sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi: (1) pasien terdiagnosis DM tipe 2, (2) berusia ≥ 18 tahun, (3) menjalani pengobatan minimal 3 bulan, dan (4) bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan gangguan kognitif atau kondisi yang tidak memungkinkan pengisian kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari: (1) kuesioner kepatuhan MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) dengan skor >2 dikategorikan tidak patuh; (2) kuesioner pendidikan, sosial ekonomi (berdasarkan UMK Kabupaten Lahat), dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat dengan uji chi-square, dan multivariat dengan regresi logistik metode backward stepwise. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dan seluruh responden mengisi informed consent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis univariat, distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia >40 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan rendah ($\leq$ SMP), memiliki sosial ekonomi di bawah UMK, mendapat dukungan keluarga, dan mendapatkan peran petugas yang baik. Tingkat kepatuhan minum obat DM tipe 2 di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat Tahun 2026 tergolong rendah, yakni hanya 35% responden yang patuh dan 65% tidak patuh.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Minum Obat DM Tipe 2

Variabel	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	p Value	OR	95% CI
Usia						
> 40 tahun	30 (35,3)	55 (64,7)	85 (100)	0,80	-	-
≤ 40 tahun	5 (33,3)	10 (66,7)	15 (100)			
Jenis Kelamin						
Perempuan	27 (35,5)	49 (64,5)	76 (100)	1,00	-	-
Laki-laki	8 (33,3)	16 (66,7)	24 (100)			
Pendidikan						
Tinggi	26 (48,1)	28 (51,9)	54 (100)	0,005*	3,81	1,54-9,41
Rendah	9 (19,6)	37 (80,4)	46 (100)			
Dukungan Keluarga						
Mendukung	35 (35,4)	64 (64,6)	99 (100)	1,00	-	-
Tidak mendukung	0 (0)	1 (100)	1 (100)			
Sosial Ekonomi						
$\geq$ UMK	11 (57,9)	8 (42,1)	19 (100)	0,04*	3,26	1,16-9,12
$<$ UMK	24 (29,6)	57 (70,4)	81 (100)			
Peran Petugas						
Baik	33 (44,6)	41 (55,4)	74 (100)	0,002*	9,65	2,12-43,87
Tidak baik	2 (7,7)	24 (92,3)	26 (100)			

Keterangan: *bermakna secara statistik ($p < 0,05$)

Berdasarkan Tabel 1, variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 adalah pendidikan ($p=0,005$; $OR=3,81$; $95\%CI: 1,54-9,41$), sosial ekonomi ($p=0,04$; $OR=3,26$; $95\%CI: 1,16-9,12$), dan peran petugas ($p=0,002$; $OR=9,65$; $95\%CI: 2,12-43,87$). Variabel usia ($p=0,80$), jenis kelamin ($p=1,00$), dan dukungan keluarga ($p=1,00$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

Analisis Multivariat

Variabel yang memenuhi syarat masuk analisis multivariat ($p<0,25$ pada seleksi bivariat) adalah pendidikan, sosial ekonomi, dan peran petugas. Hasil analisis regresi logistik ganda dengan metode backward stepwise disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	B	p Value	OR	95% CI
Peran Petugas (baik)	2,633	0,002	13,92	2,66-72,88
Sosial Ekonomi ($\geq$ UMK)	1,161	0,083	3,19	0,86-11,85
Pendidikan (tinggi)	1,143	0,028	3,14	1,13-8,67
Constant	-6,170	0,000	0,002	

Tabel 3. Model Akhir Analisis Multivariat

Variabel	B	p Value	OR	95% CI
Peran Petugas (baik)	2,26	0,000	9,65	2,12-43,87
Constant	-2,05	0,000	-	-

Cox & Snell $R^2 = 0,12$; Nagelkerke $R^2 = 0,17$

Modelakhir multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 adalah peran petugas kesehatan ($p=0,00$; $OR=9,65$; $95\%CI: 2,12-43,87$). Hal ini berarti bahwa jika peran petugas kesehatan baik, maka probabilitas kepatuhan minum obat DM tipe 2 mencapai 98%.

Pembahasan

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 ($p=0,005$; $OR=3,81$). Responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 3,81 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman pasien tentang manfaat pengobatan, efek samping obat, dan konsekuensi ketidakpatuhan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Chusun dan Mira (2025) yang menemukan hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2. Utami et al. (2021) juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kepatuhan pengobatan. Sementara itu, Rahmani dan Putri (2024) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien DM tipe 2. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pasien memahami informasi kesehatan lebih baik, sehingga meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk mematuhi anjuran pengobatan.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan Minum Obat

Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 ($p=0,04$; $OR=3,26$). Responden dengan penghasilan $\geq$ UMK memiliki peluang 3,26 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang berpenghasilan di bawah UMK. Kondisi sosial ekonomi yang baik memungkinkan pasien lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan, membeli obat, dan memenuhi kebutuhan diet yang dianjurkan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ekenberg et al. (2024) yang menemukan bahwa faktor sosioekonomi berdampak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2, terutama berkaitan dengan kemampuan finansial dalam mengakses obat. Probosiwi et al. (2020) juga menemukan hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM. Putri et al. (2023) menegaskan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu prediktor utama ketidakpatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2.

Hubungan Peran Petugas dengan Kepatuhan Minum Obat

Peran petugas kesehatan terbukti memiliki hubungan yang paling signifikan dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2 ($p=0,002$; $OR=9,65$). Responden yang mendapatkan pelayanan petugas yang baik memiliki peluang 9,65 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang tidak mendapatkan pelayanan yang baik. Pada

analisis multivariat, peran petugas tetap menjadi variabel yang paling dominan ($p=0,00$; $OR=9,65$), dengan probabilitas kepatuhan mencapai 98% jika peran petugas dikategorikan baik.

Petugas kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, konseling, pengingat kontrol, serta motivasi kepada pasien DM. Penelitian Hasriati et al. (2025) di Puskesmas Usuku menemukan hubungan bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pengobatan DM tipe 2. Ramadani (2020) juga mengkonfirmasi bahwa dukungan petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat antidiabetes oral. Interaksi yang baik antara petugas dan pasien meningkatkan kepercayaan, motivasi, dan pemahaman pasien terhadap pengobatan jangka panjang.

Variabel yang Tidak Berhubungan

Usia ($p=0,80$), jenis kelamin ($p=1,00$), dan dukungan keluarga ($p=1,00$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dani et al. (2023) dan Efriani (2022) yang juga tidak menemukan hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat. Widiawati et al. (2024) di Kabupaten Ogan Ilir juga melaporkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM tipe 2. Ketidakbermaknaan variabel dukungan keluarga kemungkinan disebabkan distribusi yang tidak merata (99 dari 100 responden mendapat dukungan keluarga) sehingga analisis statistik tidak dapat mendeteksi perbedaan yang bermakna.

KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan minum obat DM tipe 2 di Puskesmas Perangai Kabupaten Lahat Tahun 2026 masih tergolong rendah (35%). Faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan adalah pendidikan ($p=0,005$; $OR=3,81$), sosial ekonomi ($p=0,04$; $OR=3,26$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,002$; $OR=9,65$). Variabel yang paling dominan adalah peran petugas kesehatan, dengan probabilitas kepatuhan mencapai 98% jika peran petugas dikategorikan baik. Puskesmas Perangai disarankan untuk meningkatkan intensitas edukasi dan konseling kepada pasien DM, melatih petugas kesehatan dalam komunikasi terapeutik, serta mengembangkan program monitoring kepatuhan minum obat berbasis komunitas. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan variabel pengetahuan dan motivasi diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayub, A., Behera, B. K., & Meher, D. (2022). Compliance with the treatment of diabetes mellitus and the factors associated. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 7423–7432.
- Baedlawi, A., Hardika, R., & Hustra, T. D. (2023). Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani pengobatan: Determinan faktor yang berhubungan. *Aisyiah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 1–6. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/asjn/article/view/1026/499>
- BPS Sumatera Selatan. (2025). Jumlah kasus penyakit menurut jenis penyakit (kasus), 2024. <https://sumsel.bps.go.id>
- CDC. (2024). Tentang prediabetes dan diabetes tipe 2. <https://www.cdc.gov/diabetes-prevention/about-prediabetes-type-2/index.html>
- CDC. (2026). Dasar-dasar diabetes. <https://www.cdc.gov/diabetes/about/index.html>
- Chusun, C., & Mira, H. S. (2025). Hubungan pendidikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat dan pengaruhnya pada kadar gula darah sewaktu pasien diabetes melitus tipe II di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. <https://jurnalfarmasi.or.id/index.php/jrki/article/view/675>
- Dani, J. R., Sholih, M. G., & Zahra, A. A. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Pakisjaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3, 2891–2904.
- Decroli, E. (2019). Diabetes melitus tipe 2. Pusat Penerbit Bagian Ilmu Penyakit Dalam.
- Efriani, L. (2022). Hubungan karakteristik dengan kepatuhan minum obat antidiabetes pasien diabetes melitus di pelayanan kesehatan Kota Cirebon. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(2), 75–79. <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.425>
- Ekenberg, M., Qvarnström, M., Sundström, A., Martinell, M., & Wettermark, B. (2024). Socioeconomic factors associated with poor medication adherence in patients with type 2 diabetes. *European Journal of Clinical Pharmacology*, 80(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s00228-023-03571-8>
- Gavrila, A. (2025). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia: Angka resmi Riskesdas dan IDF 2025. <https://goodstats.id>
- Hasriati, Butonn, L. D., & Pusmarani, J. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum

- obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 4(3).
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman pelayanan kefarmasian pada diabetes melitus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2024). Pedoman nasional pelayanan klinis tata laksana diabetes melitus pada anak (hlm. 1–119). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2025). Review kebijakan diabetes melitus berbasis transformasi sistem kesehatan dan outlook 2025. <https://lms.kemkes.go.id>
- Ningrum, D. K. (2017). Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Perkeni. (2024). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2024. Pengurus Besar Perkeni. <https://pbperkeni.or.id>
- Prabandari, A. S., Pramonodjati, F., Sari, A. N., Lestari, K. A., & Saputro, P. Y. (2022). Pencegahan komplikasi diabetes mellitus pada lansia melalui edukasi dan pemeriksaan glukosa darah sewaktu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 72–77.
- Probosiwi, N., Siwi, H. Y., & Laili, N. F. (2020). Hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jetis 1 Bantul. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/jafi.v1i2.784>
- Putri, R. G., Probosuseno, & Yasin, N. M. (2023). Narrative review: Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Surya Medika (JSM)*.
- Rahmani, N., & Putri, R. E. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien DM tipe 2 rawat jalan di RS X Kota Bekasi. *Public Health and Safety International Journal*, 4(2), 143–149.
- Ramadani, N. W. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Antang tahun 2020 [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Utami, D. P., Ulfa, A. M., & Candra, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengguna obat diabetes mellitus. *Journal of Pharmacy and Tropical Issues*, 1(1), 36–42.
- WHO. (2003). Adherence to long-term therapies: Evidence for action. World Health Organization.
- WHO. (2024). Diabetes. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Widiawati, Harokan, A., & Priyatno, A. D. (2024). Analisis kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus type 2 Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(2).